

BAB IV

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.W umur 30 tahun Multipara yang di mulai sejak tanggal 23 Desember 2022 sampai dengan tanggal 30 april 2023, dari sejak usia kehamilan 30 minggu, bersalin tanggal 20 Maret 2023, asuhan neonatus kunjungan pertama tanggal 21 Maret 2023 sampai kunjungan neonatus ke tiga tanggal 17 April, asuhan masa nifas dari tanggal 21 Maret 2023 sampai tanggal 17 April 2023 dan asuhan keluarga berencana pada tanggal 30 April 2023.

A. Asuhan Kehamilan

Keluhan ibu saat kehamilan ibu mengatakan merasa kram pada bagian kaki dan merasa cemas dengan kehamilannya. Beberapa ketidaknyamanan trimester III diantaranya kram yang disebabkan oleh ketidakseimbangan mineral dalam tubuh ibu hamil yang memicu gangguan pada system saraf-saraf pada otot-otot tubuh. Penyebab lainnya adalah kelelahan yang berkepanjangan, serta tekanan pada rahim pada beberapa titik saraf yang berhubungan dengan saraf kaki. Ketika rahim membesar rahim ini memberikan tekanan pada saraf-saraf dari daerah perut yang menuju kaki sehingga timbul kram (Syafrudin, 2011).

Kram saat hamil hampir pasti dialami oleh semua perempuan hamil. Kram biasanya dialami saat ibu hamil sedang istirahat pada malam hari. Kram kaki apabila tidak segera diatasi dapat berdampak pada terganggunya aktifitas ibu hamil. Apabila kram kaki terjadi pada malam hari maka akan mengganggu istirahat ibu hamil sehingga ibu hamil kurang tidur. Secara luas dampak kram kaki apabila tidak segera diatasi dapat membahayakan ibu hamil karena mengganggu aktifitas dan istirahat ibu hamil, sehingga akan meningkatkan kecemasan berkepanjangan dan morbiditas ibu hamil (Depkes RI, 2003

Asuhan yang dapat diberikan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya kram yaitu menghindari pekerjaan berdiri dalam waktu yang lama, posisi tidur yang lurus, meninggikan kaki saat tidur menggunakan bantal, mengurangi makanan yang mengandung sodium (garam) dan ibu dapat melakukan senam hamil, selain itu ibu juga dapat meningkatkan konsumsi makanan yang tinggi kalsium seperti sayuran dan susu (Syafrudin, 2011).

Selain itu mengajarkan ibu tentang cara mengurangi kram pada ibu hamil yaitu ibu bisa mengikuti senam hamil yang biasa dilakukan di PMB Wiwiek Dwi Prapti pada hari Kamis sore. Senam hamil sangat bermanfaat bagi ibu hamil terutama ibu hamil yang mempunyai keluhan selama hamil, karena senam hamil dapat membantu ibu melatih pernapasan dan membuat ibu lebih rileks sehingga memudahkan adaptasi ibu terhadap perubahan tubuh selama kehamilan (Ayodya, 2015). Salah satu solusi untuk menghindari terjadinya kram kaki adalah dengan melakukan senam hamil. Senam hamil dapat mengoptimalkan keseimbangan fisik, sikap serta gerak selama kehamilan, mengurangi keluhan-keluhan fisik seperti sakit pinggang dan kejang otot. Menurut penelitian yang lain menyatakan bahwa wanita yang melakukan senam hamil secara teratur selama kehamilannya, sedikit mengalami ketidaknyamanan dan lebih cepat sembuh dari pada ibu yang tidak melakukan senam hamil (Depkes RI, 2003).

Hasil dari penelitian Ernawati Tri Handayani (2019) yang mengatakan bahwa banyak ibu hamil yang kurang mengerti tentang kram kaki sehingga apabila terjadi akan merasa cemas dan bingung. Kram kaki dapat dicegah salah satunya dengan rajin berjalan kaki dan senam hamil. Penelitian yang dilakukan di BPM Johana Widijati dengan hasil senam hamil dapat mengurangi ketegangan otot yang terjadi selama kehamilan sehingga otot menjadi lentur dan kemungkinan terjadi kram berkurang. Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan keaktifan senam hamil untuk

kesehatan dan kelancaran kehamilannya. Pada tanggal 16 Maret 2023 ibu datang ke PMB Wiwiek Dwi Prapti, ibu mengatakan setelah asuhan yang telah diberikan berupa senam hamil untuk mencegah terjadinya kram kaki, ibu mengatakan merasa lebih baik dari sebelum melakukan senam hamil, dan juga kecemasan ibu berkurang.

Pemeriksaan penunjang pertama dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 pada tanggal 01 September 2022 saat usia kehamilan 9 minggu 4 hari dengan hasil Hb 11,7 gr/dl, GDS 75 mg/dl, HIV dan Syphilis Non Reaktif dan HBsAg negatif. Pemeriksaan penunjang kedua dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 pada tanggal 15 Februari 2023 saat usia kehamilan 33 minggu + 2 hari dengan hasil pemeriksaan Hb 11,0 gr/dl, GDP 82 mg/dl dan protein urine Negatif(-). Pemeriksaan penunjang seperti Hb dilakukan minimal 1 kali pada trimester pertama dan 1 kali pada trimester ketiga, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ibu hamil menderita anemia (Pakpak, 2018). Hasil pemeriksaan digolongkan sebagai berikut: Hb 11 gr% tidak anemia, Hb 9-10 gr% anemia ringan, Hb 7-8 gr% anemia sedang, < 7 gr% anemia berat (I G.B. Ngurah Rai, 2016).

B. Asuhan Persalinan

Ibu datang ke PMB Wiwiek Dwi Prapti pada tanggal 20 Maret 2023 jam 08.50 WIB, dengan keluhan ibu mengatakan merasa sakit pinggang menjalar ke perut bagian bawah hilang timbul sejak tanggal 20 Maret 2023 jam 04.00 WIB. Keadaan umum gelisah, kesadaran komposmentis, tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik, pemeriksaan *obstetrik* tidak ditemukan kelainan. Tafsiran berat janin dihitung berdasarkan TFU adalah 3.100 gram, kontraksi *uterus* 3x/10 menit lamanya 30 detik. Jam 09.00 WIB dilakukan pemeriksaan dalam oleh bidan dengan hasil *vulva vagina*: ada pengeluaran lendir campur darah, tidak ada varises, tidak ada *kondiloma*, *portio* tebal lunak, pembukaan 6 cm, selaput ketuban utuh, bagian terendah kepala, turun *hodge* II.

Menurut (Cholifah, 2019) bahwa tanda persalinan pada umumnya ibu mengeluh nyeri pada daerah pinggang menjalar ke perut, adanya *his* yang semakin sering dan semakin teratur. Menurut (Kurniarum, 2016) tanda-tanda persalinan yang pasti adalah timbulnya kontraksi uterus, nyeri melingkar dari punggung ke perut bagian depan, pinggang terasa sakit dan menjalar ke depan, sifatnya teratur, interval makin lama makin panjang dan kekuatannya makin besar, mempunyai pengaruh pada penipisan dan pembukaan serviks, penipisan dan pembukaan serviks ditandai dengan pengeluaran lendir darah sebagai tanda pemula keluarnya cairan akibat ketuban pecah. Semakin membesar kehamilan, postur tubuh ibu berubah sebagai penyesuaian terhadap uterus yang semakin berat. Nyeri yang dirasakan ibu hamil pada punggung disebabkan oleh bahu tertarik kebelakang dan tulang belakang menjadi lebih lengkung, persendian lumbal menjadi lebih elastis sehingga mengakibatkan rasa sakit pada punggung. (Fauziah, 2012). Asuhan yang diberikan untuk keluhan ibu yaitu melakukan teknik *endorphin massage* yang digunakan untuk mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. *Endorphin massage* dilakukan dengan teknik sentuhan atau pijatan ringan yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman pada ibu saat menjelang persalinan. (Kuswandi, 2011). Setelah melakukan *endorphin massage* pada Ny.W hasil yang didapat yaitu nyeri pada punggung ibu berkurang dan ibu merasa lebih baik sebelum dilakukan *endorphin massage* dan kecemasan ibu berkurang.

Persalinan kala II menurut (Kurniarum, 2016) dimulai dengan pembukaan lengkap sampai berakhir dengan lahirnya bayi dengan tanda dan gejala kala II yaitu ibu ingin meneran, perineum menonjol, vulva vagina dan sphincter anus membuka, jumlah pengeluaran air ketuban meningkat, his lebih kuat dan lebih cepat 2-3 menit sekali. Pada jam 16.40 WIB, ibu tampak kesakitan dan mengatakan ingin meneran seperti ingin

buang air besar dan setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil bahwa pembukaan 10 cm, selaput ketuban masih utuh. Kemudian dilakukan pertolongan persalinan sesuai dengan 60 langkah APN (Asuhan Persalinan Normal) sehingga bayi lahir spontan, menangis kuat, warna kulit kemerahan dan tonus otot aktif pada tanggal 20 Maret 2023 jam 17.25 WIB

Lama kala I ke kala II berlangsung selama 8 jam. Setelah bayi lahir Ny.W masuk dalam persalinan kala III yaitu kala melahirkan plasenta dengan tanda-tanda pelepasan plasenta yaitu perubahan bentuk uterus, semburan darah tiba-tiba, tali pusat bertambah panjang, perubahan posisi uterus (Euis Sisca Alviani, 2018). Lahirnya plasenta berlangsung selama 5 menit setelah suntik oksitosin pertama. Pengeluaran plasenta berlangsung normal karena menurut (Kurniarum, 2016) batas maksimal kala III tidak lebih dari 30 menit.

Menurut (Kurniarum, 2016) kala IV dimulai dari plasenta lahir sampai dengan 2 jam post partum serta dilakukan pemantauan setiap 15 menit sekali pada jam pertama dan 30 menit pada jam kedua. Pemantauan dilakukan pada Ny.W dimulai dari jam 18.00 WIB sampai jam 20.00 WIB. Hasil akhir pemantauan dari 2 jam post partum Ny.W dalam batas normal yaitu tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 90x/menit, suhu 36,6°C, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus keras, kandung kemih kosong dan perdarahan 10 cc.

C. Asuhan Bayi Baru Lahir dan Neonatus

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala secara spontan tanpa bantuan alat apapun, usia kehamilan cukup, kulit kemerahan, terdapat lanugo dan nilai apgar score >7. Sedangkan Neonatus adalah bayi baru lahir 28 hari pertama kehidupan. Neonatus ialah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin (Prawirohardjo).

Bayi Ny.W lahir spontan menangis kuat warna kulit kemerahan tonus otot aktif, nilai apgar score 7/8/9. Asuhan bayi baru lahir pada Ny.W yaitu melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yang berlangsung selama 1 jam, hal tersebut sesuai dengan teori IMD (Prawirohardjo, 2013) yaitu Inisiasi Menyusui Dini dimulai sedini mungkin segera setelah bayi lahir setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi secara tengkurap di dada ibu dengan kulit ke kulit selama 1 jam/lebih sampai bayi meraih puting ibu sendiri dan selimuti bayi dan memakaikan topi untuk tetap menjaga kehangatan bayi.

Selain dilakukan IMD, asuhan bayi baru lahir yaitu diberikan salep mata, suntik vitamin K dan imunisasi HB-0. Menurut (Sinta, Andriani, Yulizawati & Insani, 2019) bayi baru lahir diberikan salep mata untuk mencegah terjadinya penyakit mata serta infeksi mata, suntik vitamin K dengan dosis 1 mg secara IM, serta imunisasi HB-0 dengan dosis 0,5 mg secara IM untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B.

Menurut (Kemenkes, 2014) jadwal kunjungan neonatus dibagi menjadi 3 kunjungan pertama (6-48 jam), kunjungan kedua (3-7 hari) dan kunjungan ketiga (8-28 hari). Asuhan yang diberikan saat kunjungan pertama neonatus 12 jam pada bayi Ny.W tanggal 21 Maret 2023 jam 06.00 WIB. Menurut (Kemenkes, 2014) kunjungan neonatal pertama meliputi, mempertahankan suhu tubuh bayi, melakukan pemeriksaan fisik dan memberikan imunisasi HB-0. Asuhan yang diberikan pada bayi Ny.W antara lain memandikan bayi, menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi salah satunya dengan memakaikan topi, melakukan pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal), memberikan imunisasi HB-0 dan memberitahu ibu untuk menyusui bayinya minimal 2 jam sekali.

Kunjungan neonatus kedua dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 jam 09.00 WIB yaitu neonatus hari ke 7 di PMB Wiwiek Dwi Prapti.

Menurut (Kemenkes, 2014) kunjungan neonatal kedua (3-7 hari) asuhan yang dapat diberikan sesuai standar yaitu menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering, menjaga kebersihan bayi. Pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, memberitahu ibu bahwa bayi harus disusukan minimal 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu pasca persalinan, menjaga suhu tubuh bayi, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan pedoman buku KIA. Asuhan yang diberikan kepada bayi Ny.w yaitu, memberitahu ibu untuk sesering mungkin menyusui bayi minimal 2 jam sekali, mengajarkan ibu cara menyendawakan bayi dengan benar, menjemur bayi di bawah sinar matahari minimal 10 menit dan memotivasi ibu untuk menyusui bayi sampai bayi berusia 6 bulan.

Kunjungan neonatus ketiga dilakukan tanggal 17 April 2023 jam 08.00 WIB yaitu neonatus hari ke 28 di PMB Wiwiek Dwi Prapti. Hasil pemeriksaan yang dilakukan pada bayi Ny.W dalam keadaan baik dan normal. Asuhan yang diberikan yaitu, perawatan tali pusat bayi setelah puput, menganjurkan ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya minimal 2 jam sekali, mengajarkan ibu cara menyendawakan bayinya dengan benar, menjemur bayi di bawah sinar matahari minimal 10 menit, memotivasi ibu untuk menyusui bayi sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan KIE tentang jadwal imunisasi. Menurut Setiyani, dkk (2016), imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi seperti imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-Hb-HiB, polio, Campak (MR).

D. Asuhan Nifas

Masa nifas (*puerperium*) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung 6 minggu, akan tetapi seluruh alat genitalia baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan

(Wahyuningsih, Puji, 2018). Menurut (Kemenkes RI, 2020) Anjurkan ibu untuk kontrol/kunjungan masa nifas setidaknya 4 kali, yaitu KF 1 6 jam sampai 2 hari, KF 2 3 hari sampai 7 hari, KF 3 8 hari sampai 28 hari, KF 4 29 hari sampai 42 hari.

Kunjungan pertama 12 jam postpartum dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 jam 06.00 WIB di PMB Wiwiek Dwi Prapti ibu mengatakan masih merasa mules dan nyeri pada luka jahitan, setelah itu dilakukan pemeriksaan dengan hasil tinggi fundus uteri 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, perdarahan ± 5 cc, lochea rubra (merah segar) dan ibu sudah BAK, ASI ibu sudah keluar tetapi masih sedikit, pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dengan hasil, tekanan darah 112/71 mmHg, nadi 90x/menit, pernapasan 20x/menit dan suhu 36,6°C. Asuhan yang diberikan menjelaskan kepada ibu tanda bahaya nifas yaitu ibu mengalami demam, perdarahan banyak lewat jalan lahir, keluar cairan berbau dari jalan lahir, bengkak diwajah dan ekstremitas, payudara merah bengkak disertai rasa sakit, menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti sayuran, buah-buahan, serta khususnya makanan yang mengandung tinggi protein seperti tahu tempe dan telur untuk mempercepat proses penyembuhan luka jahitan, serta menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan area vagina dan luka jahitan. Menurut (Kemenkes RI, 2020) asuhan kunjungan masa nifas 6 jam sampai 3 hari meliputi, memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, mengkaji warna, banyak, serta jumlah darah yang keluar.

Asuhan yang diberikan yaitu pemijatan oksitosin pada Ny.W dengan manfaat membantu ibu secara psikologis, menenangkan, tidak stres, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan produksi ASI, memperlancar ASI, melepas lelah, ekonomis serta praktis (Wijayanti & Setiyaningsih, 2017). Oksitosin dapat meningkatkan durasi menyusui dan produksi ASI, kita dapat ketahui bahwa peningkatan kadar hormon

oksitosin sangat diperlukan untuk keberhasilan ASI Eksklusif (Odent, 2013).

Pijat oksitosin efektif dapat meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI karena dengan melakukan pemijatan sepanjang daerah tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam akan membuat ibu merasa rileks dan nyaman merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Wijayanti & Setiyaningsih, 2017). Pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin terbukti bisa terjadi peningkatan produksi ASI. Peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin ini dan efek dari hormon oksitosin ini merangsang pengeluaran ASI pada ibu menyusui .

Setelah melakukan asuhan berupa pemijatan oksitosin pada tanggal 21 Maret 2023, ibu mengatakan merasa senang karena produksi ASI ibu lancar serta adek menyusui dengan nyaman, setelah itu memberitahu ibu untuk bisa melakukan pemijatan oksitosin sendiri dirumah dengan dibantu oleh suami ibu agar meningkatkan lagi produksi ASI.

Kunjungan kedua 7 hari postpartum pada tanggal 27 Maret 2023 jam 09.00 WIB di PMB Wiwiek Dwi Prapti, ibu mengatakan tidak ada keluhan, dilakukan pemeriksaan berupa pemeriksaan TTV ibu dengan hasil, tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 90x/menit, pernapasan 20x/menit, suhu 36,6°C, involusi uterus berjalan dengan normal, kontraksi uterus keras, perdarahan normal tidak ada tanda-tanda infeksi, lochea sanguinolenta, luka jahitan ibu sudah menyatu dan mengering. Asuhan yang diberikan yaitu, memastikan ibu menyusui adek dengan baik dan benar, memberitahu ibu untuk menjaga pola tidur ibu dengan baik , tetap mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, mengajarkan ibu cara perawatan area vagina dengan cara sesering mungkin mengganti pembalut dan celana dalam apabila ibu sudah tidak merasa nyaman, mengajarkan

ibu cara perawatan payudara dengan cara membersihkan kedua puting menggunakan kapas yang telah dibasahi oleh baby oil kemudian oleskan perlahan pada kedua puting ibu bisa dilakukan sebelum ibu mandi, melihat produksi ASI ibu yang lancar setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada kunjungan nifas pertama, memberitahu ibu untuk bisa melakukan pemijatan oksitosin dirumah dengan dibantu oleh suami ibu agar meningkatkan lagi produksi ASI ibu. Menurut (Kemenkes RI, 2020) asuhan yang diberikan pada kunjungan kedua nifas meliputi informasi gizi seimbang, menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri, terutama bagian puting dan perineum, memberitahu ibu untuk menjaga pola istirahat ibu dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Kunjungan ketiga 28 hari postpartum dilakukan pada tanggal 17 April 2023 jam 08.00 WIB di PMB Wiwiek Dwi Prapti, ibu mengatakan tidak ada keluhan dan dilakukan pemeriksaan berupa tanda-tanda vital ibu dengan hasil, tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 90x/menit, pernapasan 20x/menit, suhu 36,6°C, lochea alba, jumlah dan bau normal tidak ada tanda-tanda infeksi, luka jahitan sudah mengering dan menyatu. Asuhan yang diberikan kepada ibu berupa, mengajarkan ibu cara pemerah ASI menggunakan pompa dengan cara kompres kedua payudara menggunakan handuk hangat sambil di pijat secara melingkar dari bagian luar payudara ke bagian dalam lalu memasang corong pada payudara lalu tekan pegangnya jika ibu menggunakan pompa manual jika ibu menggunakan pompa elektrik ibu tinggal menghidupkan mesinnya saja berhenti memompa jika sudah merasa payudara terasa kosong, memberitahu ibu cara penyimpanan ASI yang benar yaitu ada beberapa caranya pertama ASI yang sudah diperah bisa disimpan di suhu ruangan mampu bertahan 4-6 jam, kedua ASI yang telah diperah diletakkan dalam wadah khusus penyimpanan ASI dan diletakkan di dalam kulkas bisa bertahan lamanya 48 jam – 72 jam, ketiga ASI yang telah diperah diletakkan dalam wadah khusus penyimpanan ASI dan diletakkan di dalam freezer kulkas dan bisa

bertahan hingga 3 bulan, selain itu tidak lupa setelah ibu memerah ASI diberikan lebel tanggal dan jam agar dapat memastikan kualitas ASI, pijat oksitosin yang telah di ajarkan kepada ibu telah dilakukan dirumah dan dibantu oleh suami setelah itu produksi ASI sangat lancar dan tidak ada masalah adek pun sangat pintar ketika menyusui. Menurut (Kemenkes RI, 2020) asuhan pada kunjungan ketiga ini memberikan informasi tentang gizi seimbang, menilai ada tidaknya infeksi atau perdarahan dan menilai masalah dalam menyusui.

Kunjungan ke empat 40 hari postpartum pada tanggal 30 April 2023 jam 08.00 WIB di PMB Wiwiek Dwi Prapti, ibu mengatakan tidak dan keluhan dan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan. Asuhan yang diberikan pada ibu yaitu : Menjelaskan tentang KB suntik 3 bulan setelah itu menginformasika tanggal kembali pada Ny.W. Menurut (Kemenkes RI, 2020) asuhan pada kunjungan keempat ini meliputi informasi tentang KB, evaluasi kesuburan reproduksi dan keterampilan membina anak.